

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS SIKUMANA

Natalia Helpina Kura^{1*}, Honey I. Ndoen², Indriati A. Tedju Hinga³, Pius Weraman
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa
Cendana

nhelvinak1231@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal. Diabetes Melitus masih menjadi suatu masalah kesehatan yang serius di Nusa Tenggara Timur karena masih tingginya angka kejadian diabetes melitus, apabila dibiarkan maka akan menyebabkan terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah survei analitik, dengan rancangan penelitian, *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang penderita diabetes melitus yang belum mengalami komplikasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,023), sikap (p -value = 0,037), diet (p -value = 0,000), dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga (p -value = 1,000) dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wiayah kerja Puskesmas Sikumana. Kesimpulan, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, diet, dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wiayah kerja Puskesmas Sikumana.

Kata kunci: Pencegahan, Komplikasi, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease characterized by blood glucose (blood sugar) levels exceeding normal. Diabetes Mellitus is still a serious health problem in East Nusa Tenggara because the incidence of diabetes mellitus is still high, if left unchecked it will cause complications. This study aims to determine the factors associated with preventing complications in diabetes mellitus sufferers at the Sikumana Community Health Center. The type of research in this research is an analytical survey, with a cross sectional research design. The number of samples in this study was 85 people with diabetes mellitus who had not experienced complications. The data analysis technique uses the Chi-square statistical test. The results of the study show that there is a relationship between knowledge (p -value = 0.023), attitude (p -value = 0.037), diet (p -value = 0.000), and there is no relationship between family support (p -value = 1.000) and prevention. complications of diabetes mellitus sufferers in the Sikumana Community Health Center working area. Conclusion, there is a relationship between knowledge, attitudes, diet, and there is no relationship between family support and prevention of complications in diabetes mellitus sufferers in the Sikumana Health Center working area.

Key word: Prevention, Complications, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl, atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan ≥ 200 mg/dl, atau glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dl dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil dalam jumlah yang banyak, dan berat badan turun (Kemenkes RI, 2020). DM dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penyandanginya dan saat diketahui sudah terjadi

komplikasi. Diabetes melitus sangat erat kaitannya dengan mekanisme pengaturan gula normal. Peningkatan kadar gula darah ini akan memicu produksi hormon insulin oleh kelenjar pankreas. Diabetes melitus merupakan penyakit yang paling banyak menyebabkan terjadinya penyakit lain (komplikasi). Hal ini berkaitan dengan kadar gula darah meninggi secara terus-menerus, sehingga berakibat rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya. Zat kompleks yang terdiri dari gula didalam dinding pembuluh darah menyebabkan pembuluh darah menebal. Penebalan ini mengakibatkan pengurangan aliran darah, terutama yang menuju kulit dan saraf.

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Data yang disimpulkan International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 prevalensi diabetes di dunia mencapai 9,3% dengan dari total penduduk di usia yang sama (Rahayu et al., 2022).

Nusa Tenggara Timur sendiri terdapat 44.782 jiwa yang menderita diabetes melitus. Kasus DM tertinggi pertama berada pada Kabupaten Timor Tengah Selatan, yaitu sebanyak 3.896 jiwa dan kasus tertinggi kedua berada pada Kota Kupang sebanyak 3.524 jiwa, sedangkan untuk kasus terendah berada di Kabupaten Sumba Tengah yaitu 599 jiwa. (Riskesdas, 2018). Data menurut kecamatan dan puskesmas kabupaten/kota Kupang, yaitu pada tahun 2019 terdapat 4.535 penderita diabetes melitus. Pada tahun 2020 jumlah penderita bertambah menjadi 4.637 orang. Penderita diabetes melitus kembali meningkat pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021, dengan jumlah 5.007 orang (Dinkes Kota Kupang, 2022).

Puskesmas Sikumana menjadi puskesmas dengan kasus diabetes melitus terbanyak setelah puskesmas Oesapa, yaitu kasus yang terus meningkat dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus di puskesmas Sikumana sebanyak 214 orang. Tahun 2020 jumlah kasus meningkat drastis hingga mencapai 682 orang. Jumlah penderita terus meningkat ditahun 2021 dengan penderita sebanyak 737 orang, kembali mengalami peningkatan yang cukup besar ditahun 2022 dengan jumlah 1.030 orang dan pada tahun 2023 periode Januari hingga September terdapat 758 orang (Puskesmas Sikumana, 2022).

Hingga saat ini, masih banyak upaya pemulihan pasien Diabetes Mellitus hanya dilakukan dengan pengobatan semata. Menurut Depkes RI (2007) penanganan masalah diabetes tidak akan selesai jika hanya mengandalkan obat semata. Salah satu pilar keberhasilan dalam penatalaksanaan DM ialah dengan melakukan kepatuhan diet. Kepatuhan diet sendiri merupakan suatu bentuk dari ketaatan terhadap minuman dan makanan dalam sehari hari yang dikonsumsi oleh penderita diabetes untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi. Selain diet, penanganan diabetes perlu disertai dengan pendidikan masyarakat tentang faktor risiko diabetes. Penyebab ketidakpatuhan pasien DM dalam menjalankan diet yaitu kurang memahami atau bahkan salah memahami tentang manfaat diet. Pasien yang patuh pada diet akan mempunyai kontrol kadar gula darah yang lebih baik, dengan kontrol gula darah yang baik pasien akan tercegah dari komplikasi diabetes melitus (Risnasari, 2021).

Pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk patuh terhadap diet. Analisis tentang peran pendidikan atau pengetahuan dalam mengendalikan diabetes masih terbatas. Pasien yang memiliki pengetahuan baik mengenai Diabetes Mellitus, belum tentu melakukan perubahan dalam mengendalikan diabetes. Pendidikan pasien umumnya dianggap sebagai komponen penting dari manajemen diabetes. Menurut Hendrick L. Blum,

terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu faktor perilaku, lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan. Merujuk pada 4 faktor diatas ternyata pengaruh perilaku cukup besar diikuti oleh pengaruh faktor lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Keempat faktor diatas sangat berkaitan dan saling mempengaruhi. Menurut Notoatmodjo (2014) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor Internal yaitu: Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Motivasi, Kecerdasan, Emosi. Faktor Eksternal terdiri dari: Dukungan Keluarga, Lingkungan Tempat Tinggal, Lingkungan Kerja, Status Ekonomi, Kebudayaan (Damayanti, 2017).

Banyak faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berupaya dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit Diabetes Mellitus dan menghindari komplikasinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang, pada bulan Februari- Maret 2024.

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus yang belum mengalami komplikasi di Puskesmas Sikumana pada tahun 2023 periode Januari hingga September yaitu sebanyak 563 orang. Berdasarkan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 orang pasien diabetes melitus di puskesmas Sikumana.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan bantuan software Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Tahun 2024

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	44,7
Perempuan	47	55,3
Total	85	100
Usia		
41-50	20	23,5
51-60	23	27,1
61-70	33	38,8
>70	9	10,6
Total	85	100

Pendidikan Terakhir		
SD	12	14,1
SMP	19	22,4
SMA/SMK	31	36,5
Perguruan Tinggi	23	27,1
Total	85	100
Pekerjaan		
PNS	12	14,1
Wiraswasta	13	15,3
IRT	25	29,4
Buruh	11	12,9
Lainnya	24	28,2
Total	85	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 85 responden, sebanyak 38 responden (44,7%) berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 47 responden (55,3%) berjenis kelamin perempuan. Tabel ini juga menunjukkan dari 85 responden, terdapat responden dengan kategori usia 61-70 tahun, dimana kategori usia tersebut merupakan yang terbanyak diantara yang kategori usia yang lain, yaitu sebanyak 33 responden (38,8), dan paling sedikit berada pada kategori usia >70 tahun yakni sebanyak 9 responden (10,6). Mayoritas responden lebih banyak menempuh pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 31 responden (36,5%) dan paling sedikit adalah SD sebanyak 12 responden (14,1%). Berdasarkan tabel 9 juga menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (29,4%) dan yang paling sedikit buruh, yaitu sebanyak 11 responden (12,9%).

2) Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pencegahan Komplikasi DM				Jumlah		Uji Statistik
		Kurang		Baik				
		F	%	F	%	F	%	<i>p-value</i>
1	Kurang	24	52,2	22	47,8	46	100	0,015
2	Baik	10	25,6	29	74,4	39	100	
	Jumlah	34		51		85		

Berdasarkan data Tabel dapat dilihat bahwa dari 85 responden diketahui responden pada kategori pengetahuan kurang dari 46 orang terdapat 24 orang (52,2%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan yang baik sebanyak 22 orang (47,8%), sedangkan kategori pengetahuan baik dari 39 orang terdapat 10 orang (25,6%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan 29 orang (74,4%) yang pencegahan komplikasinya baik.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,023 (*p-value* < 0,05). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi

penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

Table 3. Hubungan sikap dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2024

No	Sikap	Pencegahan Komplikasi DM				Jumlah		Uji Statistik
		Kurang		Baik		F	%	<i>p-value</i>
		F	%	F	%			
1	Negatif	22	52,4	20	47,6	42	100	0,037
2	Positif	12	27,9	31	72,1	43	100	
Jumlah		34		51		85		

Berdasarkan data Tabel dapat dilihat bahwa dari 85 responden diketahui responden pada kategori sikap negatif dari 42 orang terdapat 22 orang (52,4%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan yang baik sebanyak 20 orang (47,6%), sedangkan kategori sikap positif dari 43 orang terdapat 12 orang (27,9%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan 31 orang (72,1%) yang pencegahan komplikasinya baik.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,037 (*p-value*<0,05). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

Tabel 4. Hubungan diet dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2024

No	Diet	Pencegahan Komplikasi DM				Jumlah		Uji Statistik
		Kurang		Baik		F	%	<i>p-value</i>
		F	%	F	%			
1	Tidak Patuh	25	86,2	4	13,8	29	100	0,000
2	Patuh	9	16,1	47	83,9	56	100	
Jumlah		34		51		85		

Berdasarkan data Tabel 20 dapat dilihat bahwa dari 85 responden diketahui responden pada kategori tidak patuh diet dari 29 orang terdapat 25 orang (86,2%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan yang baik sebanyak 4 orang (13,8%), sedangkan kategori patuh diet dari 56 orang terdapat 9 orang (16,1%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan 47 orang (83,9%) yang pencegahan komplikasinya baik.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p-value*<0,05). Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan antara diet dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2024

No	Dukungan Keluarga	Pencegahan Komplikasi DM				Jumlah		Uji Statistik
		Kurang		Baik		F	%	<i>p-value</i>
		F	%	F	%			
1	Kurang	18	40,9	26	59,1	44	100	1,000
2	Baik	16	39,0	25	61,0	41	100	
	Jumlah	34		51		85		

Berdasarkan data Tabel 21 dapat dilihat bahwa dari 85 responden diketahui responden pada kategori kurang dukungan keluarga dari 44 orang terdapat 18 orang (40,9%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan yang baik sebanyak 26 orang (59,1%), sedangkan kategori dukungan keluarga baik dari 41 orang terdapat 16 orang (39,0%) yang pencegahan komplikasinya kurang dan 25 orang (61,0%) yang pencegahan komplikasinya baik. Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi diabetes melitus dengan uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 1,000 (*p-value* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Sikumana

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa mayoritas responden berlatarbelakang pendidikan SMA dan juga Perguruan Tinggi. Menurut Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa faktor pendidikan mendukung pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal, dengan karakteristik responden tersebut sehingga umumnya masih memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan komplikasi diabetes melitus. Selain itu pengalaman pribadi penderita diabetes melitus juga mempengaruhi pengetahuan tentang pencegahan komplikasi, karena pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan saja melainkan juga dari pengalaman pribadi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaindah, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pencegahan komplikasi dengan *p-value* 0,000. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Andoko et al., 2020) di RS Bhayangkara Polda Lampung, menemukan bahwa orang yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 4,7 kali lebih baik untuk mencegah komplikasi diabetes melitus, dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan kurang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Torat, 2019) di Puskesmas Lolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pencegahan komplikasi diabetes melitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan pasien tentang diabetes melitus merupakan

sarana yang penting untuk membantu menangani penderita diabetes melitus itu sendiri, sehingga semakin baik dan banyak pengetahuannya tentang diabetes melitus juga pencegahannya maka semakin baik pula para penderita diabetes tersebut untuk melakukan pencegahan komplikasinya. Oleh karena itu penderita diabetes melitus harus dapat meningkatkan kesadaran diri dari segi kesehatan, merubah gaya hidup kearah sehat, patuh terhadap terapi, dan hidup berkualitas.

2. Hubungan Sikap dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Sikumana

Menurut Notoadmodjo bahwa sikap akan terwujud dalam tindakan tergantung pada situasi saat itu, mengacu pada pengalaman orang lain, berdasarkan pada banyak dan sedikitnya pengalaman seseorang, dan nilai dalam masyarakat. Perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sumber pesan (petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama), isi pesan (informasi yang akan disampaikan) dan penerima pesan. Sikap adalah konsep penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Manifestasi sikap tidak dilihat secara langsung tetapi hanya dapat diartikan dari perilaku yang tertutup. Penyakit diabetes melitus jika tidak disikapi dengan baik akan mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi kronis. Sikap positif dari penderita diabetes melitus akan mendasari perilaku pencegahan komplikasi penderita yang baik (Keswara et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sikap memberi pengaruh pada upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus. Hasil penelitian ini telah dilakukan uji dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh hasil p-value 0,037 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari level of signficant $\alpha = 0,05$ (p-value < 0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana. Hal ini terlihat dengan banyaknya penderita yang memiliki sikap positif dan upaya pencegahan komplikasi diabetes melitusnya juga baik yaitu sebesar 72,1%.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden yang memiliki sikap positif ada 72,1% yang melakukan pencegahan komplikasi diabetes melitus. Hal ini dikarenakan faktor pendidikan responden yang cukup tinggi memengaruhi tingkat pengetahuannya tentang pencegahan komplikasi diabetes melitus. Pengetahuan yang kurang akan memengaruhi bagaimana responden bersikap terhadap program yang dilakukan di fasilitas kesehatan. Menurut peneliti, adanya hubungan antara sikap dengan pencegahan komplikasi pada penderita diabetes melitus dikarenakan pasien sadar akan penyakitnya dan bersedia mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok terkait seperti puskesmas, keluarga, dan teman terkait penyakit diabetes melitus. Seseorang yang memiliki sikap positif akan mendorong seseorang untuk sadar akan kesehatannya sehingga akan berperilaku positif dalam menghadapi penyakitnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2019) di RSUD Kota Pinang, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan pencegahan komplikasi diabetes melitus dengan p-value 0,001. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Suardana et al., 2019) di Denpasar, menemukan bahwa orang yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 4,737 kali lebih baik untuk mencegah komplikasi diabetes melitus, dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap negatif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juventus, 2019) di Kabupaten Bolaang Mongondow yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan pencegahan komplikasi diabetes melitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana. Sikap pasien dalam mencegah diabetes melitus merupakan sarana yang penting untuk membantu

menangani penderita diabetes melitus itu sendiri, sehingga semakin positif sikap yang dilakukan maka semakin baik pula para penderita diabetes tersebut untuk melakukan pencegahan komplikasinya. Oleh karena itu penderita diabetes melitus harus dapat meningkatkan sikap untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes melitus dengan cara terus menerapkan pola hidup sehat seperti rajin mengontrol kadar gula darah, patuh diet, rutin berolahraga, mengonsumsi makanan sesuai anjuran untuk penderita diabetes melitus, rutin mengonsumsi obat diet, dan lain sebagainya.

3. Hubungan Diet dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Sikumana

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa diet memberi pengaruh pada upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus. Hasil penelitian ini telah dilakukan uji dengan menggunakan uji Chi-square diperoleh hasil p-value 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari level of significance $\alpha = 0,05$ (p-value < 0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara diet dengan upaya pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana. Hal ini terlihat dengan banyaknya penderita yang patuh diet dan melakukan upaya pencegahan komplikasi diabetes melitusnya yaitu sebesar 83,9%.

Menurut Notoatmodjo kepatuhan diet penderita diabetes melitus dapat dipengaruhi dari faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Tingginya tingkat pengetahuan, maka sikap individu semakin terbuka dengan penatalaksanaan penyakit yang sedang diderita. Hal ini menunjukkan kesamaan antara teori dan hasil penelitian, jika dilihat dari tingkat pendidikan dan usia responden yaitu di usia yang matang dan tingkat pendidikan menengah mendorong mereka untuk terbuka dalam menerima informasi membuat pengetahuan mereka baik sehingga berusaha menerapkannya, dengan sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan mematuhi program pengobatan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan karena penderita penyakit diabetes melitus dengan pendidikan yang baik dan dalam usia matang lebih dapat menerima dan mengerti masukan dari tenaga kesehatan misalnya harus makan sesuai diet yang diberikan oleh dokter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novyanda & Hadiyani, 2019) di Poliklinik RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara diet dan pencegahan komplikasi diabetes melitus dengan p-value 0,020. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Nursyifa et al., 2023) di Puskesmas Garuda Kota Bandung, dengan p-value sebesar 0,000. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2022) di RS Islam Sultan Agung Semarang yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara diet dan pencegahan komplikasi diabetes melitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diet merupakan faktor yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di Puskesmas Sikumana. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden penderita diabetes melitus patuh melakukan diet. Kepatuhan diet penderita dalam mencegah diabetes melitus merupakan sarana yang penting untuk membantu menangani penderita diabetes melitus, semakin patuh diet maka semakin baik pula para penderita diabetes tersebut untuk melakukan pencegahan komplikasinya. Pengendalian atau penatalaksanaan diabetes melitus dimulai dengan menerapkan pola hidup sehat (terapi nutrisi medis dan aktivitas fisik). Pada keadaan emergensi segera dirujuk ke pelayanan kesehatan sekunder atau tersier. Secara teknis pengendalian dilaksanakan melalui edukasi, terapi nutrisi medis.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Sikumana

Hasil uji Chi-square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana (p -value=1,000). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga tidak berhubungan dengan komplikasi diabetes melitus, dengan kata lain bahwa hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara responden atau penderita diabetes melitus dengan anggota keluarganya, dikarenakan anggota keluarga yang terlalu banyak bekerja diluar rumah dan sibuk dengan pekerjaan dan urusannya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh terhadap upaya pencegahan komplikasi diabetes melitus, karena dukungan keluarga yang kurang menyebabkan pencegahan komplikasi diabetes melitus menjadi berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2023) di Puskesmas Wedi, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pencegahan komplikasi diabetes melitus dengan p -value 0,739. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Mailangkay et al., 2023) di Manado, dengan p -value sebesar 0,091. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwinsyah & Aryani, 2019) di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus.

Dukungan keluarga adalah kekuatan yang mendorong orang untuk menggapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Menurut peneliti, dukungan dari keluarga dapat berupa kesanggupan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan responden untuk datang ke fasilitas dan penyuluhan tentang hiperglikemia dan pencegahannya. Dukungan keluarga yang baik dengan memberikan perhatian dan motivasi akan membuat responden melakukan pencegahan komplikasi diabetes melitus. Kurangnya dukungan keluarga dari setiap anggota keluarga untuk mengajak penderita diabetes melitus berkunjung ke fasilitas kesehatan dan kurangnya perhatian anggota keluarga maka responden tersebut akan malas untuk melakukan pemeriksaan karena kurangnya perhatian dan dorongan dari anggota keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, diet, dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sikumana

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A., Pangesti, D. N., & Nurhayati, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan motivasi mencegah komplikasi pada penderita diabetes melitus. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 257–263. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.1478>
- Balgis, Sumardiyono, & Suri, I. K. (2022). Neuropati Diabetika : Kontribusi Karakteristik Individu , Lama Sakit, Merokok, dan Hiperglikemi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17, 1–5. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/8706>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96/89>
- Dewi, P. N., Fadrian, & Vitresia, H. (2019). Profil Tingkat Keparahan Retinopati Diabetik Dengan Atau Tanpa Hipertensi pada di rsup Dr. M. Djamil Padang Putri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2),

- 204–210. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/993/869>
- Emi, Kuswandi, A., & Setiawan, A. (2014). gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tentang pencegahan komplikasi diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUD DR. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 1–9.
- Erwinsyah, & Aryani, T. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 5(1), 12–24.
- Hastuti, R. T. (2008). Pada Penderita Diabetes Mellitus (Studi Kasus di RSUD Dr . Moewardi Surakarta). In *Universitas Diponegoro*. Diponegoro. http://jurnal.undip.ac.id/18866/1/Rini_Tri_Hastuti_index.php/jka/article/view
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). CV. Absolute Media. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_dan_Perilaku_Kesehatan/3XHwDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku+etika+dan+perilaku+kesehatan&pg=PR5&printsec=frontcover
- Izzah, A. N., Angraini, D. I., & Berawi, K. N. (2020). Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Diet Sehat atau Diet Tidak Sehat pada Remaja : Tinjauan Pustaka Influence of Personality on Healthy Diet or Unhealthy Diet In Adolescent : Literature Review. *Agromed Unila*, xx(79).
- Kemendes RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Kemendes RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120100005/infodatin-tetap-produktif-cegah-dan-atasi-diabetes-melitus-2020.html>
- Keswara, U., Arif Wahyudi, D., & Erni Puspita Sari, W. (2019). Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Abstract: Knowledge, Attitude and Role of Health Care Personnel Toward Application of Household in Healthy-Lifestyle Behaviors. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 37–47.
- Kunaryanti, K., Andriyani, A., & Wulandari, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/Jk.V11i1.7007>
- Kurniyanto, & Tanggo, Y. (2012). Diabetes Melitus Tipe 1 pada Orang Dewasa. *Kedokteranfki uki*, XXVIII(4). <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mk/article/view/1809>
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, November, 237–241. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/24229>
- Liano, R., Wisanti, E., & Sandra. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Of Bionursing*, 4(2), 157–167.
- Mailangkay, S., Katuuk, M., & Karundeng, M. (2023). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume*, 5.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran TataLaksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa, Pub. L. No. HK.01.07, 1 (2020). https://yankes.kemkes.go.id/view_unduhan/14/kmk-no-hk0107menkes6032020
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta. https://repositori.uinalauddin.ac.id/19810/1/2021_Book%20Chapter_Metodologi%20Penelitian%20Kesehatan.pdf
- Novyanda, H., & Hadiyani, W. (2019). Hubungan Antara Penanganan Diabetes Melitus : Edukasi Dan Diet Terhadap Komplikasi Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Poliklinik Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung. 25–33.

- Nursyifa, A. S., Rumijati, T., & Suheti, T. (2023). Kepatuhan Diet Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jkifn*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.34011/Jkifn.V3i1.1371>
- Oktrisia, C., Prabamurti, P. N., Shaluhiah, Z., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., & Diponegoro, U. (2021). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Diet Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 157–165.
- Ozougwu, J. C., Obimba, K. C., Belonwu, C. D., & Unakalamba, C. B. (2013). The Pathogenesis And Pathophysiology Of Type 1 And Type 2 Diabetes Mellitus. *Journal Of Physiology And Pathophysiology*, 4(4), 46–57. <https://academicjournals.org/journal/Jpap/article-abstract/974e7b515872>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Pedoman Gizi Seimbang, Pub. L. No.41, 1 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/119080/permenkes-no-41-tahun-2014>
- Perkeni. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II di Indonesia. In *Perkeni* (1st ed.). PB. Perkeni. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Pengelolaan-dan-Pencegahan-DMT2-Ebook>
- Putra, G. J. (2019). *Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. CV. Kanaka Media. a456789/30/1/1. <https://repo.stikmuhtk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/30/1/1.%20Buku%20Dukungan%20Keluarga.pdf>
- Rahayu, S., Arman, & Gobel, F. A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(4), 117–129. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1180/1323>
- Rahman, I. F., & Daryani. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Komplikasi Dm Di Puskesmas Wedi. *Cohesin*, 153–161.
- Ramadhani, N. F., Siregar, K. N., Adrian, V., Sari, I. R., & Hikmahrachim, H. G. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Diabetes Melitus Pada Wanita Usia 20-25 di DKI Jakarta (Analisis Data Posbindu PTM 2019). *Bikfokes*, 2, 72–77. <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/5820>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Balitbangkes. <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20 Nasional.pdf>
- Rita, N. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Olah Raga Dan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 93–100. <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/52>
- Safitri, N. A. N., Purwanti, L. E., & Andayani, S. (2022). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(1), 67–74. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/1159>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Suryanegara, N. M., Acang, N., & Suryani, Y. D. (2013). *Kajian Mengenai Komplikasi Makrovaskular pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/2672>
- Wahyuningsih, I. S., Ramadhina, A., & Sulistyaningsih, D. R. (2022). Kepatuhan Diet Diabetes Melitus (Dm) Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Di Rs Islam Sultan Agung Dm Diet Compliance And Blood Glucose Levels In Patients Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, September*, 857–868.

- Widiasari, K. R., Made, I., Wijaya, K., & Suputra, P. A. (2021). Tatalaksana Diabetes Melitus Tipe II. *Ganesha Medicina Journal*, 1(2), 114–120. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/GM/article/view/40006>
- Yuliani, F., Oenzil, F., & Iryani, D. (2014). Hubungan Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(1), 37–40. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/22/0>